

# MEDIA, KOMUNIKASI DAN INFORMASI DI MASA PANDEMI COVID-19



EDITOR :

Didik Haryadi Santoso  
Nurudin  
Fajar Junaedi

# **MEDIA, KOMUNIKASI DAN INFORMASI DI MASA PANDEMI COVID-19**

### Sanksi Pelanggaran Pasal 113

#### Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# MEDIA, KOMUNIKASI DAN INFORMASI DI MASA PANDEMI COVID-19

**Penulis :**

Soraya Fadhil, St. Tri Guntur Narwaya, Muhamad Sulhan, Agus Triyono, Muchammad Nasucha, M. Ghozali Moenawar, Betty Gama, Erwin Kartinawati, Kheyene Molekandella Boer, Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal, Moh. Zuhdi, Lukman Hakim, Deavvy M.R.Y. Johassan, Narayana Mahendra Prastya, Nadia Wasta Utami, Udi Rusadi, Pipit Fitriyah, Ahmad Fatoni, Inadia Aristyavani, Besti Rohana Simbolon, Ridwan Setiawan Daradjat, Falimu, Rizaldi Parani, Kun Wazis, Pundra Rengga Andhita, Rr. Wuri Arenggoasih dan Ifadatul Khabibah, Sulvinajayanti, Rama Kertamukti, Bono Setyo, Diah Ajeng Purwani, Rocky Prasetyo Jati, Mira Herlina, Yoyoh Hereyah, Indiwani Seto Wahjuwibowo, Loina Lalolo Krina Perangin-angin, Dendy Riksandi, Dasrun Hidayat, Gayes Mahestu, Desliana Dwita, Ansar Suherman, Suyono, Deardra Nurriel, Pulung Setiosuci Perbawani, Fadjarini Sulistyowati, Agus Hermanto, Aminah Swarnawati, Lidya Wati Evelina, Mulharnetti Syas, Lalita Hanief, Dr. Ni Made Ras Amanda Gelgel, Zainuddin Muda Z. Monggilo, Sika Nur Indah, Elok Perwirawati, Hadi Purnama, Monika Teguh, Ni Nyoman Ayu Sari Utami Dewi, Erwan Sudiwijaya, Nunik Hariyani, Stefanus Bayu Yubillianto, Indiwani Seto Wahjuwibowo.

**Editor :**

Nurudin, Didik Haryadi Santoso, Fajar Junaedi



# **Media, Komunikasi dan Informasi di Masa Pandemi Covid-19**

© Penulis

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

*All Rights Reserved*

620 hal (x +610 hal), 15 cm x 23 cm

Cetakan Pertama, Agustus 2020

ISBN: 978-623-6615-05-8

## **Penulis :**

Soraya Fadhal, St. Tri Guntur Narwaya, Muhamad Sulhan, Agus Triyono, Muchammad Nasucha, M. Ghozali Moenawar, Betty Gama, Erwin Kartinawati, Kheyene Molekandella Boer, Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal, Moh. Zuhdi, Lukman Hakim, Deavvy M.R.Y. Johassan, Narayana Mahendra Prastya, Nadia Wasta Utami, Udi Rusadi, Pipit Fitriyah, Ahmad Fatoni, Inadia Aristyavani, Besti Rohana Simbolon, Ridwan Setiawan Daradjat, Falimu, Rizaldi Parani, Kun Wazis, Pundra Rengga Andhita, Rr. Wuri Arenggoasih dan Ifadatul Khabibah, Sulvinajayanti, Rama Kertamukti, Bono Setyo, Diah Ajeng Purwani, Rocky Prasetyo Jati, Mira Herlina, Yoyoh Hereyah, Indiwani Seto Wahjuwibowo, Loina Lalolo Krina Perangin-angin, Dendy Riksandi, Dasrun Hidayat, Gayes Mahestu, Desliana Dwita, Ansar Suherman, Suyono, Deardra Nurriel, Pulung Setiosuci Perbawani, Fadjarini Sulistyowati, Agus Hermanto, Aminah Swarnawati, Lidya Wati Evelina, Mulharnetti Syas, Lalita Hanief, Dr. Ni Made Ras Amanda Gelgel, Zainuddin Muda Z. Monggilo, Sika Nur Indah, Elok Perwirawati, Hadi Purnama, Monika Teguh, Ni Nyoman Ayu Sari Utami Dewi, Erwan Sudiwijaya, Nunik Hariyani, Stefanus Bayu Yubillianto, Indiwani Seto Wahjuwibowo.

## **Editor :**

Nurudin, Didik Haryadi Santoso, Fajar Junaedi

## **Perancang Sampul :**

Nasrul Nasikh

## **Tata letak :**

Ibnu T.W

## **Penerbit:**

## PERSOALAN KOMUNIKASI DALAM PANDEMI COVID-19

Pandemi Covid-19 telah menunjukkan ketidaksiapan kita dalam menghadapi bencana. Ketidaksiapan ini ditandai dengan ambruknya tata kelola yang digunakan dalam penanganan wabah mematikan ini. Tentu saja, tata kelola yang paling banyak disorot adalah tata kelola kesehatan. Ketika ancaman pandemi membayangi, pejabat pemerintah cenderung menyepelekan dan “denial”. Hal ini bisa dilihat berbagai pernyataan pejabat pemerintah, seperti menteri kesehatan Terawan Agus Putranto dan wakil presiden Ma’ruf Amien.

Penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES) menunjukkan daftar para pejabat pemerintah yang mengeluarkan sejumlah blunder pernyataan selama pandemi Covid-19. Lembaga riset ini merilis temuannya pada tanggal 6 April 2020. Rilis dari LP3ES menunjukkan ada tiga uluh tujuh pernyataan pejabat pemerintah yang dinilai blunder. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut. Pertama, Terawan yang mengatakan kita “*enjoy*” saja. Menteri kesehatan ini berkata, “Dari 1,4 miliar penduduk sana, yang paling 2.000-an, 2.000 dari 1,4 miliar itu kan kayak apa karena itu pencegahannya jangan panik, jangan resah, *enjoy* aja, makan yang cukup.”

Kedua, penolakan Terawan soal penelitian Universitas Harvard tentang permodelan kemungkinan masuknya Covid-19 ke Indonesia. “Itu namanya menghina wong peralatan kita kemarin di-*fixed*-kan dengan duta besar Amerika Serikat kita menggunakan kit dari Amerika.

Ketiga, pernyataan Ma’ruf Amin yang menyebutkan demikian, “Tiap subuh banyak Kyai dan ulama yang selalu membaca doa qunut, saya juga begitu, baca Qunut, Ya Allah jauhkan lah bala banawa dan wabah wabah penyakit maka Corona nya menyingkir dari Indonesia mudah-mudahan terus dijaga.”

Selain ketiga pernyataan di atas masih ada tiga puluh empat pernyataan lain dari para pejabat. Meremehkan bahaya Covid-19 akhirnya harus dibayar mahal. Presiden Jokowi akhirnya

mengumumkan secara resmi tentang kasus terinfeksi Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Pemerintah mengalihfungsikan Wisma Atlet Kemayoran di DKI Jakarta. Kebijakan *social distancing* (jaga jarak) di tengah masyarakat juga diberlakukan dengan mengeluarkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Kampanye sosial dilakukan oleh pemerintah mengubah perilaku masyarakat agar menaati protokol kesehatan, diantaranya untuk menjaga jarak. Himbauan untuk mengenakan masker juga digencarkan dengan melalui berbagai iklan layanan masyarakat di berbagai media.

Kepanikan terjadi di bulan April sampai dengan Mei. Masyarakat memberlakukan *lock down* lokal dengan menutup akses jalan dan gang di perkampungan dan pedesaan, sebuah kebijakan yang sebenarnya tidak dipilih oleh pemerintah. Pemerintah lebih memilih PSBB daripada *lock down*, namun faktanya masyarakat justru berinisiatif membuat kebijakan ini. Mereka mendapatkan istilah *lock down* dari berbagai media yang memberitakan pandemi.

Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola komunikasi seharusnya menjadi perhatian yang serius. Kebijakan komunikasi yang dilakukan pemerintah seharusnya memperhatikan beragam aspek, terutama berkaitan dengan bagaimana menyampaikan kebijakan penanganan pandemi Covid-19 kepada masyarakat. Lebih khusus lagi adalah tata kelola dalam menyampaikan informasi tentang protokol kesehatan. Pertimbangan bentuk penyampaian, media untuk menyampaikan informasi, dan pertimbangan perilaku audiens dalam bermedia seharusnya menjadi beberapa hal yang harus diperhatikan.

Di sinilah akademisi Ilmu Komunikasi dituntut kontribusinya. Melalui penerbitan buku ini, Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunika (ASPIKOM) berkontribusi dalam gagasan tentang aspek komunikasi dalam penanganan pandemi Covid-19. Berbagai kajian dan gagasan bernas dalam buku ini layak untuk menjadi pertimbangan dalam tata kelola komunikasi di masa depan. Selamat membaca.

Yogyakarta, Agustus 2020

Editor

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
Komunikasi Publik di Tengah Krisis: Tinjauan Komunikasi Pemerintah dalam Tanggap Darurat Pandemi Covid-19 <i>Soraya Fadhal</i> .....	1
Pandemi, Distorsi Komunikasi dan Narasi ‘Hantu Komunis’ <i>St. Tri Guntur Narwaya</i> .....	26
Pupusnya Nilai Deliberatif dalam Keterbukaan Informasi Publik Penanganan Pandemi Covid-19 <i>Muhamad Sulhan</i> .....	41
Menakar Keterbukaan Informasi Publik di Tengah Pandemi Covid-19 <i>Agus Triyono</i> .....	59
Covid-19, Asimetri dan Keterbukaan Informasi Publik <i>Muchammad Nasucha, dan M. Ghozali Moenawar</i> .....	74
Keterbukaan Informasi Pada Masa Pandemi Covid-19 <i>Betty Gama, Erwin Kartinawati</i> .....	94
Kematangan Informasi, Mampukah Membantu Menekan Penularan Covid-19? <i>Kheyene Molekandella Boer</i> .....	102
Konsep Keterbukaan Informasi-Komunikasi: Pendekatan Responsif Bukan Reaktif, Sebuah Orkestrasi <i>Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal</i> .....	111
Menyoal Narasi Komunikasi Publik Terkait Covid-19 pada Akun Twitter Presiden Joko Widodo dalam Paradigma Naratif Walter Fisher <i>Moh. Zuhdi</i> .....	119
Korona dan Problem Komunikasi yang Melingkupinya <i>Lukman Hakim</i> .....	132
Komunikasi di Masa Pandemi (Kajian Teori Paradigma Naratif Walter Fisher) <i>Deavvy M.R.Y. Johassan</i> .....	144



Analisis Pesan Komunikasi Krisis Kementerian Agama RI di Masa Pandemi Covid-19 (Kasus Pembatalan Pemberangkatan Jamaah Haji Indonesia) <i>Narayana Mahendra Prastyana Dan Nadia Wasta Utami</i> .....	154
Bising Politik dalam Komunikasi Mengatasi Pandemi Covid-19 <i>Udi Rusadi</i> .....	168
<i>Communication and Network</i> Krisis Badan Penanggulangan Bencana Indonesia pada Era Transisi Covid-19 di Twitter <i>Pipit Fitriyah, dan Ahmad Fatoni</i> .....	180
<i>Government Communication</i> dan Komunikasi Resiko <i>Inadia Aristyavani</i> .....	196
Komunikasi Krisis Pemerintah Era Pandemi Covid-19 di Media Massa <i>Besti Rohana Simbolon</i> .....	211
Komunikasi <i>New Normal</i> Masa Pandemi Covid-19 <i>Ridwan Setiawan Daradjat</i> .....	222
Komunikasi Pemerintah dalam Keputusan <i>Social Distancing</i> <i>Falimu</i> .....	232
Komunikasi Pemerintah, Transparansi, dan <i>Trust</i> sebagai Modal Sosial Menghadapi Pandemi Covid-19 <i>Rizaldi Parani</i> .....	239
Komunikasi Pesantren Melawan Pandemi Covid-19 saat <i>New Normal</i> <i>Kun Wazis</i> .....	253
Penerapan CERC Model dalam Krisis Komunikasi <i>Pundra Rengga Andhita</i> .....	265
Peran Pemerintah sebagai Aktor dalam Jaringan Komunikasi pada Pemberitaan Di Masa Pandemi Covid19 <i>Rr. Wuri Arenggoasih Dan Ifadatul Khabibah</i> .....	275
Covid-19 dalam Kacamata Komunikasi Krisis <i>Sulvinajayanti</i> .....	291
Analisa Karakteristik Unggahan Instagram #Untiltomorrow pada Masa Pandemi Covid 19 <i>Rama Kertamukti, Bono Setyo, Diah Ajeng Purwani</i> .....	303
Dimensi Media Hiperlokal Infotangerang.co.id pada Pemberitaan Covid-19 <i>Rocky Prasetyo Jati, Dan Mira Herlina</i> .....	317

Framing Berita Pindahan Ibu Kota Negara di Era Pandemi Covid-19 <i>Yoyoh Hereyah, Dan Indiwani Seto Wahjuwibowo</i> .....	330
Infodemik Covid-19 dalam Ruang Komunitas Virtual <i>Loina Lalolo Krina Perangin-Angin</i> .....	351
Instagram Media Informasi Publik <i>Workout From Home</i> di Tengah Pandemi Covid-19 <i>Dendy Riksandi, Dasrun Hidayat</i> .....	364
Konsumsi <i>Hoax</i> di Era Pandemic <i>Gayes Mahestu</i> .....	376
Konsumsi Media Penderita OCD <i>Desliana Dwita</i> .....	385
Media Sosial dan Pembangunan Komunikasi Krisis-Inklusif <i>Ansar Suherman</i> .....	393
<i>New Normal</i> dan Irasionalitas Media Sosial <i>Suyono</i> .....	403
Media Sosial dan Proses Kuantifikasi Diri pada Masa Pandemi Covid-19 <i>Deardra Nurriel dan Pulung Setiosuci Perbawani</i> .....	415
Program Acara Belajar dari Rumah: Peran TVRI sebagai Media Publik di Masa Pandemi Covid-19 <i>Fadjarini Sulistyowati</i> .....	426
Social Distancing dalam Pesan Iklan TV Layanan Masyarakat ANTV <i>Agus Hermanto dan Aminah Swarnawati</i> .....	438
<i>Virtual Photo Shoot</i> Budaya Populer Di Tengah Pandemic Covid-19 <i>Lidya Wati Evelina</i> .....	450
Etika Jurnalistik dalam Pemberitaan tentang Covid-19 <i>Mulharnetti Syas</i> .....	460
Etika Jurnalistik Pemberitaan Covid-19 pada <i>Citizen Journalism</i> Akun Instagram Wargabangua <i>Lalita Hanief</i> .....	472
Jurnalis dan Media Lokal Bertahan Hidup dalam Hantaman Covid-19 <i>Dr. Ni Made Ras Amanda Gelgel</i>	

Jurnalis Indonesia di Masa Pandemi Covid-19: Kisah Profesi dan Catatan Harapan <i>Zainuddin Muda Z. Monggilo</i> .....	495
Menelisik Kerja dan Etika Wartawan di Masa Covid-19 <i>Sika Nur Indah</i> .....	514
Opini Publik tentang Peran Media Sosial dan Komunikasi Kedermawanan di Era Pandemi Covid-19 <i>Elok Perwirawati</i> .....	528
Pertarungan Opini di Tengah Infodemik: Strategi Melawan Hoaks Seputar Covid-19 <i>Hadi Purnama</i> .....	538
Komik Kita Si Binsa Sebagai Alat Komunikasi TNI pada Masa Pandemi Covid-19 <i>Monika Teguh, Ni Nyoman Ayu Sari Utami Dewi</i> .....	549
Membangun Relasi <i>Brand</i> di Masa Pandemi <i>Erwan Sudiwijaya</i> .....	562
Pemilihan Media “ <i>Conversation</i> ” Pemasaran Produk Era Pandemi <i>Nunik Hariyani</i> .....	571
Representasi Citra Garuda Indonesia di Masa Covid-19 (Studi Semiotika Roland Barthes pada Korporat Garuda Indonesia) <i>Stefanus Bayu Yubillianto dan Indiwani Seto Wahjuwibowo</i> .....	577
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	589

Book chapter ini lahir dan hadir berkat peran para akademisi ilmu komunikasi yang tergabung dalam keanggotaan ASPIKOM. Ragam perspektif pun dihadirkan berdasarkan kedalaman dan keluasan sesuai spesialisasi kajian masing-masing penulis. Termasuk pilihan paradigma, sudut pandang dan jarak pandang dalam melihat fenomena pandemi Covid-19. Melalui buku ini, para penulis tidak hanya memaparkan persoalan-persoalan secara gamblang tentang Covid-19 melainkan juga berupaya memberikan ide, gagasan dan catatan-catatan kritis serta reflektif atas permasalahan yang terjadi. Buku ini dapat dijadikan referensi, tidak hanya bagi para mahasiswa atau akademisi melainkan juga dapat dimanfaatkan untuk para pengambil kebijakan serta masyarakat luas yang tertarik dengan telaah-telaah mengenai Covid-19 dalam perspektif ilmu komunikasi. Semoga buku ini dapat menambah cakrawala ilmu pengetahuan, dan yang terutama dapat memberikan manfaat ditengah masa pandemi. Selamat membaca.



Supported by :



Organized by :

